

ANALISIS KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS YASPI LABUHAN DELI

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

MUHAMMAD DICKY ADRIAN

NPM.1901020019



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Dicky Adrian
NPM : 1901020019
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Tanggal Sidang : 12/09/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA.
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Mavianti, S.Pd.I, MA.

PANITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Are Fidy
28/8 2025

**ANALISIS KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI MTS YASPI LABUHAN DELI**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

OLEH :

MUHAMMAD DICKY ADRIAN

NPM.1901020019



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Muhammad Dicky Adrian
NPM : 1901020019

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Dicky Adrian

NPM : 1901020019

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Kompetensi Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 19 Agustus 2025

Menyatakan

Muhammad Dicky Adrian

NPM. 1901020019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 29 Agustus 2025

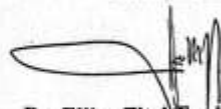
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Muhammad Dicky Adrian** yang berjudul "**Analisis Kompetensi Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dilemanfaatkan untuk ini agar diketahui
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Muhammad Dicky Adrian**
NPM : **1901020019**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi
Labuhan Deli**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 29 Agustus 2025

Pembimbing

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Muhammad Dicky Adrian
NPM : 1901020019
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli

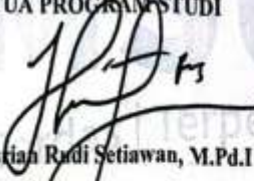
Medan 29 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Hantian Rudi Setiawan, M.Pd.I



Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Muhammad Dicky Adrian, 1901020019, Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kompetensi guru yang dikaji meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli telah memiliki kemampuan dasar dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, namun masih terdapat aspek yang harus ditingkatkan, khususnya pengelolaan kelas yang lebih kreatif. Dengan demikian, analisis ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi guru Pendidikan Agama di MTs Yaspi Labuhan Deli secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pendidikan Agama Islam, Pedagogik, Profesional, Sosial, Kepribadian.

Abstract

Muhammad Dicky Adrian, 1901020019, Competency Analysis of Islamic Religious Education Teachers at MTs Yaspi Labuhan Deli.

This study aims to analyze the competencies of Islamic Religious Education (IRE) teachers in carrying out the learning process at school. The competencies examined include pedagogical, personal, social, and professional competencies in accordance with the standards set out in Law Number 14 of 2005 on Teachers and Lecturers. This research employed a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were IRE teachers at a junior high school in Medan. The findings reveal that IRE teachers have acquired fundamental abilities in planning, implementing, and evaluating learning activities. However, there are several aspects that need improvement, particularly in utilizing technology-based learning media and managing classrooms more creatively. Therefore, this analysis emphasizes the importance of continuous professional development for IRE teachers in order to enhance the quality of learning and to shape students' character in accordance with Islamic values.

Keywords: Teacher Competence, Islamic Religious Education, Pedagogical, Professional, Social, Personal.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikun Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah dan karunia serta limpahan kesehatan, rezeki dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di MTS YASPI LABUHAN DELI**”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini penulis memahami banyak rintangan dan tantangan, tetapi berkat seluruh usaha, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis mampu menyelesaikannya meskipun jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu dengan senang hati menerima masukan, kritikan dan saran guna memperbaiki skripsi ini. Dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan penuh rasa kasih sayang dan ketulusan kepada Allah SWT serta kepada yang teristimewah yaitu Ayahanda tercinta **Helmi** dan Ibunda tersayang **Sumarni** yang telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis dengan penuh rasa kasih sayang dan dedikasi besar yang tidak ternilai yang sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW melimpahkan berkah dan ridho-Nya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Zailani. MA, dan Dr. Munawir Pasaribu. MA, selaku Wakil Dekan I dan Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, nasehat selama bimbingan berlangsung dan saran selama penulisan skripsi.
7. Abang kandung penulis Handika Putra Effendy, S.Kom serta seluruh keluarga besar yang sudah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Guru dan Staf Pegawai MTS YASPI LABUHAN DELI sebagai tempat dilaksanakan riset yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi serta doa kepada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga pula segala partisipasinya memperoleh imbaan yang berlipat dari Allah swt.

Medan, Oktober 2025

Penulis

Muhammad Dicky Adrian
NPM.1901020019

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR	TABELDAFTAR
	GAMBAR
.....	viii

Error! Bookmark not defined.

DAFTAR	LAMPIRAN
.....	vi

BAB I PENDAHULUAN	
1	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5

BAB II LANDASAN TEORITIS	
7	

A. Kajian Pustaka	7
1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	7
2. Kompetensi Guru Dalam Mengajar	10
3. Aspek Penilaian Kompetensi	15
4. Indikator Penilaian Kompetensi	22

B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan	26
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	26
C. Sumber	26
D. Teknik	26
E. Teknik	27
F. Teknik Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
30	
A. Gambaran Umum MTs YASPI Labuhan Deli	30
1. Tinjauan Historis	30
2. Profil Sekolah MTs Yaspi Labuhan Deli	30
3. Struktur Organisasi	32
4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MTs YASPI Labuhan Deli	33
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa.....	34
6. Sarana Prasarana Sekolah	35
B. Kompetensi Guru PAI di MTs YASPI Labuhan Deli	36
1. Nilai dan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kompetensi Pendidikan	40
2. Pemahaman dan Pengetahuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguasai Kompetensi.	44
3. Kemampuan dan Skill Guru Pendidikan Agama Islam Saat Menerapkan Kompetensi Pendidikan	47
4. Minat dan Ketertarikan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap	

Kompetensi Pendidikan	50
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indikator dan Aspek Penilaian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	22
Tabel 4. 2 Jumlah siswa tersebut dibagi dalam 14 rombongan belajar	35
Tabel 4. 3 Nilai dan Sikap guru saat menggunakan media TI.....	49
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Mengenai Minat Guru Terhadap Penggunaan Media TI	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi	32
Gambar 4. 2 Wawancara Dengan Bapak Syamsul	57
Gambar 4. 3 wawancara dengan Bapak Wazdi Khair, S.Ag	58
Gambar 4. 4 wawancara dengan Ibu Nurainun Tarigan, S.Ag	59
Gambar 4. 5 wawancara dengan Muhammad Hamdan	60
Gambar 4. 6 Wawancar dengan Ibu Aida Akmal	60

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik atau guru adalah orang-orang yang menjadi teladan bagi para siswa yang menuntut ilmu, karena pada dasarnya seorang guru akan menanamkan berbagai aspek kehidupan bagi seorang siswa. Dimulai dari karakter, ilmu, wawasan, tatakrama, serta akhlakul karimah menurut ajaran agama Islam. Menjadi tugas pokok seorang guru untuk mendidik dan membimbing siswa agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang ada dan tidak menyimpang dari tatakrama. .

Secara bahasa, sesuai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang memiliki mata pencaharian dengan mengajar. Meski dikategorikan sebagai suatu mata pencaharian, seorang guru harus memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidangnya dan memiliki budi pekerti yang baik agar dapat menjadi teladan

Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah usaha yang disusun dan direncanakan untuk mendidik para siswa agar mengetahui, memahami, menghargai, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya, yaitu buku Alquran dan al-Hadis yang suci, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan pengalaman pada kehidupan sehari-hari. (Latifah, 2023) Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah tercapainya tujuan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Upaya untuk mengajarkan akidah Islam atau doktrin-doktrinnya dikenal dengan istilah “*way of life*” agar menjadi pedoman hidup setiap individu. (Nasution & Nasution, 2023) Metode pengajaran yang dilakukan guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap cara siswa belajar. Meningkatkan pengajaran, yang sangat dipengaruhi oleh instruktur, adalah salah satu cara untuk memaksimalkan pembelajaran. Namun, karena instruksi adalah sebuah sistem, peningkatan juga harus mengatasi setiap elemen sistem. Tujuan, sumber daya, dan evaluasi adalah elemen yang paling penting.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mempunyai kapasitas mengajar disiplin keilmuan pada bidang studinya. Pendidikan Agama Islam memuat bidang dan materi yang begitu banyak, sehingga seorang guru diharapkan untuk mampu menguasai, memahami dan memiliki kapasitas yang mendalam untuk mengajarkan materi-materi kepada para siswa agar tercapainya target pembelajaran.

Secara garis besar sebagian pendapat ahli menyimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki 4 standar kompetensi yaitu Pertama, kompetensi pedagogik, dalam hal ini termasuk didalamnya bagaimana konsep menguasai seorang siswa, menguasai teori-teori pembelajaran, pengembangan materi terkait bidang studi Pendidikan Agama Islam, melaksanakan pembelajaran yang terarah, memanfaatkan perkembangan zaman yang ada, seperti pemanfaatan teknologi informasi.

Kedua, adalah kompetensi kepribadian seorang guru, termasuk didalamnya menjadi teladan, baik secara agama, hukum, dan budaya. Kemudian juga menanamkan akhlak-akhlak baik sesuai syariat agama Islam, etos kerja, percaya diri, dan kebanggaan menjadi seorang guru.

Ketiga, kompetensi sosial yaitu bagaimana bersikap objektif, tidak diskriminatif terhadap suku, ras, budaya, kondisi fisik, atau bahkan status sosial ekonomi. Serta menjalin komunikasi aktif dengan masyarakat sekitar, agar terbentuknya pandangan-pandangan baik bagi seorang guru yang menjadi teladan.

Keempat, kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menguasai materi, konsep, dan struktur bagaimana menunjang keilmuan khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Begitu pula dengan mengembangkan materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara kreatif sehingga dapat tercapai target pembelajaran secara menyeluruh.

Guru yang telah memiliki 4 kompetensi diatas agar diharapkan agar mampu untuk berhasil dalam mendidik sifat dan karakter para siswa. Menurut Djamarah, kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditentukan atau diperlukan berupa penguasaan pengetahuan dan perilaku bagi seorang guru agar layak menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan tingkat. Maka dengan otomatis guru tersebut mempunyai pengetahuan keguruan serta keterampilan dan kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas utamanya. (Dewi, 2023)

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas mata pelajaran tertentu Alquran dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) termasuk mata pelajaran khusus yang tercakup dalam kurikulum pendidikan agama di Sekolah. Salah satu unsur pendidikan adalah guru madrasah, yaitu sosok yang dianggap berkompeten dan berkualitas sebagai seorang pendidik benar-benar bisa menjalankan kewajiban tenaga kependidikan profesional sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam peran staf pengajar. (Sa'diyah, 2018)

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 18 Tahun 2007, pemerintah mengamanatkan agar Guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan sertifikasi untuk mencegah ketidaksesuaian pedagogis, personal, profesional, dan kompetensi. Kebutuhan lain dalam sistem pendidikan Indonesia adalah tingkat kompetensi guru. Menurut Hamalik, pendidik yang baik dalam pekerjaannya juga harus kompeten dalam bidang pribadi, profesional, pendidikan, dan sosial. Telah menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dengan cara yang memungkinkan mereka membimbing dan mengajar siswa. Tugas ini dipenuhi dengan membuat kurikulum, mengarahkan pembelajaran siswa, membantu mereka mengembangkan karakter, atribut fisik, dan sifat pribadi, menganalisis tantangan belajar, dan mengevaluasi prestasi akademik siswa. (Muslimah, Jannah, & Syafitri, 2022)

Kesadaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam memanfaatkan kemampuan dan penguasaan kompetensi sebenarnya harus diperluas agar pembelajaran tidak bersifat repetitif dan melelahkan. MTs YASPI Labuhan Deli mempunyai cita-cita dengan memperluas perkembangan dan kemajuan sekolah.

Rendahnya kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam salah satu masalah utama yang sering muncul dalam Pendidikan Agama Islam. Guru sering kali tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menyusun strategi pembelajaran yang menarik dan efektif. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang interaktif dan hanya berfokus pada hafalan, tanpa pemahaman yang mendalam. Kesenjangan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam, banyak guru Pendidikan Agama Islam yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang mereka ajarkan, terutama terkait dengan Pendidikan Agama Islam. Kurangnya kompetensi sosial dan kepribadian guru pendidikan agama islam, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai materi

ajar, tetapi juga harus memiliki kompetensi sosial dan kepribadian yang kuat. Beberapa guru Pendidikan Agama Islam mengalami kesulitan dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa dan cenderung menggunakan pendekatan otoriter.

Berlandaskan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik membahas terkait analisis kompetensi guru PAI terhadap guru-guru yang membidangi bidang Pendidikan Agama Islam disekolah MTs YASPI Labuhan Deli, peneliti akan memfokuskan penelitian untuk melihat kemampuan para guru PAI apakah telah sesuai dengan kompetensi yang telah berlaku pada peraturan atau belum. Dan juga melihat kendala-kendala apa yang menjadi penghalang dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan berbagai kompetensi yang telah berlaku.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bebeberapa pemasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya rasa tanggung jawab sebagai pengajar untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa.
2. Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membeikan pengajaran secara utuh dan sempurna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam MTs Yaspi Labuhan Deli?
2. Bagaimana kompetensi personal guru Pendidikan Agama Islam MTs Yaspi Labuhan Deli?
3. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam MTs Yaspi Labuhan Deli?
4. Bagaimana kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam MTs Yaspi Labuhan Deli?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk memahami kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesinal, dan kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam di MTs YASPI Labuhan Deli, melalui aspek pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kegunaan, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, juga dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang sejenis untuk dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan untuk kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesinal, dan kompetensi sosial para guru PAI untuk mengasah kemampuan atau kompetensi dasar yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi diperguruan tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok dan bagian akhir. Adapun penjelasan dari masingmasing bagian sebagai berikut:

Bagian awal dalam penelitian ini meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman abstraksi. Sementara bagian pokok dalam penelitian ini mencangkup beberapa bab, diantaranya:

Bab I, Pendahuluan. Bab satu berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teoritis pada bab ini memaparkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi: kajian, kajian penelitian terdahulu.

Bab III, Metode penelitian. Pada bab ini memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, Pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini paparan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Bab V Penutupan. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan atau ringkasan hasil penelitian yang ada hubungan dengan apa yang menjadi topik permasalahan, serta saran yang dibutuhkan untuk kemajuan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Pada sebuah penelitian, ide-ide yang dapat diterapkan pada topik penelitian dan dapat digunakan sebagai alat analisis data harus dijelaskan. Oleh karena itu, diperlukan klarifikasi terhadap teori-teori yang menguatkan dalam pembahasan tersebut, seperti:

1. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah atribut penting dari seseorang. Kompetensi digambarkan sebagai “keterampilan atau kesanggupan (mengetahui), wewenang, kuasa (memutuskan, menentukan) sesuatu” sebagaimana yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Faustyna, 2014)

“Seperangkat tindakan cerdas bertanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat agar dianggap mampu melaksanakan tugas dalam bidang pekerjaan tertentu” inilah yang dimaknai oleh (Ismail, 2010) sebagai kompetensi. Sedangkan kompetensi menurut Mulyasa “merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak,”. (Heriyansyah, 2018)

“Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diinternalisasikan, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya” demikian pengertian kompetensi yang diberikan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, Paragraf 10. Setelah mencermati beberapa definisi kompetensi yang diberikan oleh para ahli tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kompetensi adalah kumpulan bakat atau keterampilan yang dimiliki seseorang serta cara berperilaku dan berperilaku sehubungan dengan kemampuan tersebut. Seorang guru harus memiliki kompetensi agar dapat menyebarkan ilmu pengetahuan secara efektif dan tepat.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi para peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan serta mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidikan sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara dan mendalam yang meliputi konsep, struktur, dan metode/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah nama lain dari guru. Guru menurut Isjoni adalah sosok yang dikagumi dan ditiru, mulai dari cara berbicara, berjalan, tersenyum, marah-marah, sampai ujung rambut sampai ujung kaki, guru selalu menjadi perhatian muridmuridnya. (Ismail, 2015) Sedangkan Guru diartikan sebagai “pendidik profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pendidikan Agama Islam yang meliputi akhlak dan agama serta unsur-unsur sikap dan nilai lainnya merupakan komponen pendidikan yang sangat penting. Dengan demikian, keluarga, masyarakat, dan pendidik memikul kewajiban menyelenggarakan pendidikan agama Islam. Para ahli seperti Majid mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai “Usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengimani,

memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Zubaidillah & Nuruddaroini, 2019)

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulis adalah mempersiapkan peserta didik mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber sahabatnya, kitab suci Alquran dan Al-Hadits, melalui kegiatan yang melibatkan bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan penerapan pengalaman. (Mujizatullah, 2019)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya yang disengaja untuk mendidik peserta didik untuk menghormati dan meyakini agama lain melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berkaitan dengan agama dan hubungan antar umat beragama dalam masyarakat. (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022)

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa, di bawah arahan para pengajar Pendidikan Agama Islam, seorang guru Pendidikan Agama Islam berupaya dengan sengaja demi anak didiknya untuk bertumbuh dan dibina agar dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia kepada Allah SWT.. Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih berhasil jika seorang guru tersebut memiliki kualifikasi kompetensikompetensi yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang diselenggarakan sesuai dengan keyakinan Islam dikenal dengan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat dan dukungan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dan menerapkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup setelah menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip keimanan Islam sekaligus menumbuhkan rasa keimanan dan ketaqwaan yang lebih dalam kepada Allah SWT.

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah membantu peserta didik menjadi muslim yang lebih bertaqwa, berakal, dan praktis dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Departemen Agama, tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.,

berakhlak mulia, dan mengetahui pokok-pokok ajaran Islam yang hendaknya peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik tanggung jawab meliputi beberapa aspek:

- 1) Menuntut murid belajar.
- 2) Turut serta membina kurikulum di sekolah.
- 3) Melakukan pembinaan terhadap diri siswa.
- 4) Memberikkan bimbingan.
- 5) Melakukan diagnose kesulitan belajar dan kemauan belajar.
- 6) Menyelenggarakan penelitian.
- 7) Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif menyukkseskan pembangunan.
- 8) Membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia.
- 9) Menghayati, mengamalkan dan mengamankan Pancasila.
- 10) Meninggikan professional guru. (Gultom, 2022).

Berdasarkan pandangan di atas, jelaslah bahwa tujuan pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk memperkuat keimanan siswa dan memperdalam ketaqwaannya kepada Allah Swt.

2. Kompetensi Guru Dalam Mengajar

Guru yang terlatih baik, akan mempersiapkan kompetensinya dalam mengajar guna tercapai hasil belajar yang diharapkan. Kompetensi guru dalam mengajar merupakan kompetensi professional yang harus dimiliki seorang guru dalam jenjang apapu disamping kompetensi yang lainnya. Dengan guru memiliki kompetensi maka ia akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moh Uzer (2001:9) bahwa, guru yang kompeten dapat lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan dapat lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar para siswa berada pada tahapan yang optimal. Pendapat diatas dapat dikaji bahwa dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif, hal ini berkaitan dengan mengajar. Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha

untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.

Menurut Sardiman A.M (1994:27) “ Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar”. Sedangkan menurut Slameto (2003:92) “mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar”. Jadi mengajar adalah suatu usaha untuk membimbing siswa dengan menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal.

Guru yang tidak mengenal masyarakat serta perkembangan pribadi anak, tidak akan dapat mendidik anak menjadi warga negara yang baik. Disamping semua yang telah disebutkan di atas seorang guru pun hendaknya mengenal lingkungannya serta dapat memanfaatkannya sebagai pelajaran. Guru yang kreatif dapat menyesuaikan berbagai macam metode mengajar dengan bahan yang dipelajari, dapat kreatif memikirkan macam-macam kegiatan untuk mempertinggi efisiensi belajar.

Kemampuan yang tercermin dalam sepuluh kompetensi guru yang beraneka ragam pengaruhnya sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar berikut penjelasan dari kesepuluh kompetensi tersebut:

a. Menguasai Bahan

b. Seorang guru dalam penguasaan terhadap bahan tidak dapat ditinggalkan disamping tetap melibatkan pribadi siswa dalam mengajar. Sebelum tampil didepan kelas, guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan kepada siswa dan bahan pelajaran yang mendukung jalannya proses belajar mengajar.

c. Mengelola Program Belajar Mengajar

Seorang guru harus mampu mengelola belajar mengajar. Program belajar mengajar merupakan perencanaan yang menyeluruh dari suatu kegiatan pengajaran. Perencanaan menurut Samana A (1994 : 132 – 125) ini meliputi:

1) Merumuskan tujuan instruksional

Tujuan pembelajaran/tujuan instruksional merupakan pedoman / petunjuk praktis tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa.

2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar

Pengenalan dan penggunaan metode dalam mengajar perlu dipersiapkan terlebih dahulu agar metode yang digunakan tepat sasaran.

3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat Perlu dipersiapkan segala sesuatu secara tertulis dalam suatu persiapan mengajar, yang sering disebut dengan istilah PPSI (Prosedur pengembangan system instruksional) Misalnya setelah merumuskan tujuan kemudian mengembangkan alat evaluasi, merumuskan kegiatan belajar mengajar sampai tahap pelaksanaan.

4) Melaksanakan program belajar mengajar

5) Penyelenggaraan belajar mengajar diawali dengan kegiatan pre test, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan post test dan perbaikan.

6) Mengenal kemampuan anak didik

Setiap anak didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda atau memiliki ciri-ciri tersendiri termasuk kemampuannya, oleh karena itu perlu adanya pengadaaan secara spesifik.

7) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial

Setiap guru mempunyai harapan agar seluruh anak didiknya dapat berhasil dengan baik, akan tetapi dalam kenyataannya sering tidak demikian, sehingga dalam menyusun program belajar perlu merencanakan dan melaksanakan program remedial.

d. Mengelola kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu untuk mengelola kelas, yaitu menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif.

e. Menggunakan media atau sumber

Menggunakan media atau sumber belajar mengajar merupakan peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dana dalam penguasaan media tentulah disesuaikan dengan bahan pengajaran yang menjadi pokok bahasan yang telah direncanakan. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menerapkan dengan tepat penggunaan media, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Menguasai landasan-landasan pendidikan

Penguasaan tentang landasan-landasan kependidikan akan memungkinkan guru memiliki penghayatan secara teoritis tentang tugasnya yakni dalam menyelenggarakan pengajaran sebagai perwujudan dari upaya pendidikan. Atau dapat dikatakan bahwa guru adalah sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus mampu memahami hal-hal yang berkaitan pendidikan nasional serta kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian guru akan memiliki landasan berpijak dan keyakinan yang mendorong cara berpikir dan bertindak edukatif di setiap situasi dalam usaha mengelola interaksi belajar mengajar. Bertolak dari penghayatan terhadap landasan-landasan tersebut diharapkan seorang guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

g. Mengelola interaksi belajar-mengajar

Dengan berdasarkan penguasaan bahan, mampu mendesain program belajar mengajar, mampu mengelola kelas dengan baik, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber serta memahami landasan-landasan kependidikan akan mengerakkan bagi guru dalam melakukan kegiatan interaksi belajar mengajar secara baik. Dalam kegiatan interaksi belajar mengajar akan senantiasa menuntut komponen yang satu dengan komponen yang lain seperti guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana, tujuan, bahan pelajaran. Dalam arti komponen-komponen yang ada pada setiap kegiatan proses belajar mengajar akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Interaksi belajar mengajar yang baik adalah bilamana terjalin hubungan secara lengkap antara guru dan siswa, yakni kearah komunikasi dua arah jadi tidak hanya satu arah dari guru saja tetapi juga ada feed back dari siswa. Selain itu dalam pencapaian interaksi belajar mengajar yang optimal dan

dinamis antara guru dan siswa maka diperlukan juga faktor bahasa dan sikap saling percaya.

h. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Penilaian hasil belajar (prestasi) siswa terutama dimaksudkan untuk mengetahui sampai seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan belajarnya, sebagaimana ditetapkan dalam belajar mengajar. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, apalagi secara individual, guru akan dapat mengambil langkah langkah instruksional yang konstruktif.

i. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan penyuluh, untuk itu guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan sekolah serta Indikator Kompetensi Guru. Menggunakan media atau sumber penyelenggaraannya. Pelayanan bimbingan dan penyuluhan berorientasi pada perkembangan secara optimal sesuai dengan kemampuan dasar masing-masing siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal menjadi pribadi bermasyarakat yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab terhadap kesejahteraan umum.

j. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Guru sebagai administrator akan menyangkut persoalan yang kompleks, dari sekian yang termasuk administrasi sekolah atau khususnya administrasi kelas adalah kegiatan catat mencatat dan kegiatan lapor melapor secara sistematis mengenai informasi tentang suatu sekolah atau kelas. Kedua hal tersebut harus dipahami dan diselenggarakan oleh setiap guru. Kegiatan catat mencatat meliputi: catatan-catatan mengenai siswa dan catatan bagi guru sendiri. Kegiatan lapor melapor meliputi: laporan kepada kepala sekolah dan laporan kepada orang tua siswa.

k. Memahami prinsip-prinsip dan mentafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Dalam rangka menumbuhkan pelajaran dan mengembangkan proses belajar mengajar, guru selain bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik, juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Prinsip hasrat ingin tahu yang dimiliki setiap manusia, maka manusia akan terdorong untuk melakukan penelitian untuk mencari

jawaban dan kebenaran dari masalah yang dihadapi. Hal inilah seorang guru dituntut untuk memahami metodologi dan kegiatan penelitian, juga harus dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dikembangkan berdasarkan pada analisa tugas-tugas yang harus dilakukan guru. Seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya, dituntut benar-benar menguasai kemampuan-kemampuan dasar sebagaimana yang telah dirumuskan. Oleh karena itu sepuluh kompetensi secara operasional akan mencerminkan fungsi dan peranan guru dalam membelajarkan siswa. Dari sepuluh kompetensi yang ada, kompetensi guru dalam mengajar merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh setiap guru disamping kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan.

(Nurarfiansyah et al., 2022)

3. Aspek Penilaian Kompetensi

a. Ranah Kompetensi

Pendapat Gordon yang dikutip oleh Mulyasa menyatakan bahwa untuk memahami pengertian kompetensi, perlu diketahui beberapa komponen atau domain yang membentuk konsep berikut ini:

- 1) Pengetahuan (knowledge) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman, yaitu tingkat pengetahuan emosi dan kognitif yang dimiliki seseorang. Misalnya, untuk memfasilitasi pembelajaran secara aktif dan efektif, seorang guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang sifat dan keadaan siswanya.
- 3) Seseorang memerlukan kemampuan (skill) agar dapat melaksanakan tugas atau tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya. Salah satu contohnya adalah kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat bantu pengajaran dasar untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Nilai (value) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar

prilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbatasan, demokrasi dan lain-lain).

- 4) Sikap merupakan suatu sentimen (puas-tidak puas, suka-tidak suka) atau tanggapan terhadap suatu rangsangan dari luar. Misalnya saja respon terhadap krisis finansial, sentimen terhadap kenaikan gaji, dan lain sebagainya.
 - 5) Kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan disebut dengan minat. Misalnya keinginan untuk belajar atau melakukan sesuatu.
- (Suharyat, 2009)

b. Kompetensi Dasar Guru

Empat kualitas yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Menurut Ramang berikut adalah kompetensi-kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru:

- 1) Menyadari kualitas fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual peserta didik.
- 2) Menguasai konsep dan teori yang diajarkan dalam pendidikan agama.
- 3) Membuat kurikulum pendidikan agama.
- 4) Merencanakan tindakan untuk pertumbuhan pendidikan agama.
- 5) Memanfaatkan TIK untuk memajukan pelaksanaan pengembangan pendidikan agama.
- 6) Membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya sehingga dapat mewujudkan potensi yang beragam dalam bidang pendidikan agama.
- 7) Berinteraksi dengan siswa dengan cara yang sopan, simpatik, dan sukses.
- 8) Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap tujuan dan prosedur pembelajaran pendidikan agama.
- 9) Langkah introspektif untuk meningkatkan taraf pengajaran pendidikan agama (Ghaniyyu Muqsit, Achmadi, & Agus Pranoto, 2024).

c. Kompetensi Pedagogik

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru di Republik Indonesia. mengatakan bahwa kemampuan guru dalam mengawasi pembelajaran dan kemajuan siswa disebut kompetensi pedagogik, yang mencakup antara lain:

- 1) Mengenali wawasan atau landasan pendidikan. Karena latar belakang pendidikan ilmiah dan pemahamannya yang luas, guru memiliki keahlian akademis dan intelektual.
- 2) Pemahaman siswa. Para pendidik mempunyai pemahaman tentang ilmu otak perkembangan anak sehingga mereka tahu betul bagaimana cara menangani masalah siswanya. Instruktur dapat mengarahkan anak-anak melalui masa-masa sulit pada usia mereka.
- 3) Kemajuan program atau jadwal pendidikan. Pendidik dapat membina program pendidikan Pelatihan Umum yang disesuaikan dengan keadaan iklim sekolah.
- 4) Pemahaman siswa. Guru tahu persis strategi yang tepat untuk dilakukan terhadap anak-anaknya karena mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang psikologi perkembangan anak. Di usia mereka, guru dapat membantu anak-anak melewati situasi yang menantang.
- 5) Pembuatan silabus atau kurikulum. Instruktur mempunyai kemampuan untuk membuat kurikulum Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan pendidikan.
- 6) Perencanaan pembelajaran. Instruktur memiliki strategi pembelajaran terencana yang memanfaatkan sumber daya yang sudah tersedia secara strategis. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
- 7) Pemanfaatan teknologi informasi. Agar konten yang ditawarkan kepada siswa lebih mudah dipahami melalui teknologi informasi, guru dapat menggunakan media yang berkaitan dengan teknologi informasi sebagai alat bantu pengajaran.

- 8) Penilaian hasil pendidikan. Instruktur mampu menilai seluruh aspek proses pembelajaran, seperti persiapan, respon, tujuan pembelajaran, teknik, dan strategi. Guru harus membuat tes yang tepat, melakukan pengukuran secara akurat, membuat kesimpulan, dan menawarkan solusi yang tepat agar dapat dievaluasi.
- 9) Membantu anak mencapai potensi penuhnya melalui perkembangan. Guru memiliki kekuatan untuk membimbing siswa, memberikan landasan bagi mereka untuk mewujudkan potensi mereka, dan membekali mereka dengan keterampilan untuk melakukannya.

d. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan beribawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berahlak mulia. Secara rinci kompetensi kepribadian guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Mantab, stabil, dewasa.

Mantab (kematangan) berarti tetap, kukuh, kuat. Pribadi mantab berarti memiliki suatu kepribadian yang tidak tergoyahkan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab. Stabil berarti mantab, kokoh, tidak goyah. pribadi stabil merupakan suatu kepribadian yang kokoh. Pribadi guru yang stabil sangat ditentukan oleh kestabilan emosi. Ia harus mampu mengelola emosinya dengan baik. Bahkan lebih jauh lagi emosi yang stabil akan sangat mempengaruhi jiwa dan kewibawaan guru itu sendiri. Dewasa secara bahasa sampai umur, akil, baligh. Dewasa dalam arti mendidik antara lain dilakukan bagi seorang pendidik yang sudah dewasa baik dewasa dalam ilmunya maupun juga umurnya.

2) Arif dan beribawa

Arif dapat berarti bijaksana, cerdas, pandai, berilmu serta mengetahui. Memiliki kepribadian arif, ditunjukkan dengan

tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Berwibawa diartikan sebagai sikap atau penampilan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, sehingga anak didik merasa memperoleh penyayoman dan perlindungan.

3) Menjadi teladan

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggungjawab menjadi teladan.

4) Berakhlak mulia

Akhlak merupakan fitrah bagi setiap insan. Di atasnyalah risalah Islam tumbuh dan karenanyalah Rasulullah saw diutus. Allah telah memuji utusan-Nya tersebut sebagai sosok yang memiliki kesempurnaan akhlak. Akhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran-ajaran agama, norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Oleh sebab itu akhlak mulia bersifat universal yakni dapat diterima oleh siapapun. (KARLINA, 2019)

e. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28 ayat 3 butir D dikemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Secara rinci kompetensi kepribadian guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Beradaptasi dengan lingkungan

Beradaptasi dengan lingkungan berarti seorang guru perlu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat umumnya.

2) Empati dan berkomunikasi secara santun

Sikap empati dan santun menjadi hal yang paling penting dalam berkomunikasi. Sikap dan perilaku serta tutur bahasa akan menentukan atmosfer komunikasi. Seorang guru akan dikatakan profesional apabila ia memiliki citra di masyarakat. Ia banyak menjadi panutan atau teladan masyarakat dan sekelilingnya.

3) Bergaul secara efektif

Bergaul secara efektif seperti mengembangkan hubungan dengan prinsip saling menghormati, mengembangkan hubungan berdasarkan asah, asih dan asuh. Sedangkan ciri-ciri bekerja sama dengan prinsip, yaitu: keterbukaan, saling memberi, dan menerima. Pelaksanaan proses pembelajaran, guru memang harus memperhatikan pergaulan yang efektif dengan peserta didik. Hal tersebut dapat memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar.

4) Memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia

Interaksi sosial adalah suatu hubungan antar dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dari sebaliknya. Pelaksanaan interaksi sosial dapat dijalankan melalui: a) Imitasi (peniruan); b) Sugesti (memberi pengaruh) yaitu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik lebih dahulu; c) Identifikasi yaitu keinginan untuk menyamakan atau menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai 19 keistimewaan; d) Simpati (seperasaan) yaitu tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan penilaian perasaan.

5) Menguasai psikologi sosial

Perubahan pada tingkah laku dipengaruhi oleh interaksi sosial, dan hal ini juga berlangsung dalam proses pendidikan. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan

menarik dari adanya interaksi guru dan siswa. Dengan demikian, penguasaan psikologi sosial menjadi salah satu kriteria guru yang memiliki kompetensi sosial. Guru harus memahami pola tingkah laku siswa sehingga interaksi guru dan siswa dapat berjalan dengan lancar. (JASMINE, 2014)

f. **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif dalam suatu profesi. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, antara lain:

- 1) **Pengetahuan:** Pemahaman yang mendalam tentang teori dan prinsip-prinsip dalam bidang pekerjaan tertentu, yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.
- 2) **Keterampilan:** Kemampuan praktis untuk melakukan tugastugas tertentu dengan efisien dan akurat. Keterampilan ini meliputi keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal.
- 3) **Sikap atau Etika Profesional:** Perilaku yang mencerminkan tanggung jawab, integritas, dan nilai-nilai yang dihargai dalam profesi, seperti kejujuran, keadilan, dan kerjasama tim.
- 4) **Keterampilan Komunikasi:** Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas, baik secara lisan maupun tertulis, dengan kolega, klien, dan pihak lain yang relevan. (Maulana, Rahma, Mahfirah, Alfarizi, & Darlis, 2023)

4. Indikator Penilaian Kompetensi

Pada penelitian ini, untuk menilai beberapa penilaian terhadap kompetensi pedagogic, kompetensi personal, kompetensi profesional dan kompetensi social diperlukan beberapa indikator-indikator berikut ini:

Tabel 4.1 Indikator dan Aspek Penilaian Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek Penilaian	Indikator-indikator Penilaian
-----	-----------------	-------------------------------

1	Nilai (Value) dan Sikap (Attitude)	a. Sikap guru dalam mengajar di kelas. - Perilaku guru saat berada dalam kelas dan b. saat menyelesaikan konflik yang terjadi.
2	Pengetahuan (knowledge) dan Pemahaman	a. Pemahaman guru tentang kurikulum dan bahan ajar. b. Pengetahuan guru tentang perkembangan kurikulum. c. Pengetahuan guru dalam menghubungkan materi pengajaran dengan kondisional perkembangan modenitas.
3	Kemampuan dan Skill	a. Kemampuan guru dalam menggunakan perangkat belajar. b. Kemampuan guru dalam menguasai teknologi informasi.
4	Minat (Interest)	a. Keterarikan guru PAI dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang meningkatkan wawasan Pendidikan Agama Islam.

B. Penelitian Terdahulu

1. Hadi Suprayogi (2009), Skripsi ini berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul *“Upaya peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Da’watul Khoir Kertosono Nganjuk”*, tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Da'watul Khoir Kertosono Nganjuk dan inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkannya. Penelitian kualitatif adalah jenis yang digunakan dalam penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengajar Madrasah Tsanawiyah Da’watul Khoir Kertosono Nganjuk masih kekurangan kemampuan tertentu. Alasannya, disinyalir tidak semua pendidik mempunyai latar belakang persiapan guru. Persamaan antara penelitian penuis dengan penelitian tedahulu adalah sama sama mengkaji tentang kompetensi guru Pendidikan

Agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Yaspi Labuhan Deli, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji tentang upaya peningkatan kompetensi Pendidikan Agama Islam.

2. Puspa Mia Widyaningsih (2016), mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum pada tahun 2016 dengan judul skripsinya adalah “*Hubungan Antara Hasil Penilaian Kinerja Guru Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Ditingkat SLTP/MTs Se-Darul ‘Ulum Jombang*”. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama sama mengkaji tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Yaspi Labuhan Deli, sedangkan penelitian terdahulu tentang hubungan antara hasil penilaian kinerja guru dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam.
3. Nur Halisah (2021) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Isntitut Agama Islam Negeri Palopo, judul skripsinya adalah “*Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Information And Communication Technology Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama sama mengkaji tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Yaspi Labuhan Deli, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pemanfaatan information and communication technology pembelajaran.
4. Mas Diajeng Fatimah Nailah Saedah (2023) Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, judul skripsinya “*Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 10 Surabaya*”. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama sama mengkaji tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji analisi kompetensi guru

Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Yaspi Labuhan Deli, sedangkan perbedaannya yaitu sekarang mengkaji analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Yaspi Labuhan Deli, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji tentang analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi kurikulum merdeka belajar.

5. Siti Nurapriliana (2021) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dari Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Sunan Giri Bojonegoro, judul skripsinya *“Analisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Dalam jaringan Selama Pandemi Covid-19 Di SMP N 1 Singgahan”*. Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu adalah sama sama mengkaji tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji analisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Yaspi Labuhan Deli, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti sekarang mengkaji analisis kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada kompetensi profesional pada pembelajaran dalam jaringan selama pandemic covid-19

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli berdasarkan 4 dimensi kompetensi guru yaitu, pedagogik, kepribadian, sosia, dan profesional. Kompetensi guru yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam di sekolah. Dengan menganalisis kompetensi tersebut, dapat diketahui area-area mana yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki untuk mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “suatu metodologi penelitian yang menghasilkan data yang ditranskripsikan yang terdiri dari bahasa yang jelas dan dapat dipahami dari orang-orang dan dokumen-dokumen yang dapat dianalisis.” (Caron & Markusen, 2016) Karena peneliti ingin mengkarakterisasi kemampuan guru berdasarkan kompetensinya dalam proses pengajaran melalui observasi, dokumentasi, dan diskusi.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di sekolah MTs Yaspi Labuhan Deli. Terletak di JL. KL. Yos Sudarso KM. 18, Pekan Labuhan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian. Kepala sekolah, pengajar Pendidikan Agama Islam, dan siswa MTs Yaspi Labuhan Deli dijadikan sebagai subjek penelitian atau informan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah kesimpulan akan dibuat berdasarkan data yang dikumpulkan, pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pengumpulan data.

1. Wawancara

Interaksi antara peneliti dan informan di mana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan yang dikembangkan peneliti disebut wawancara. Untuk meminimalkan variasi kesalahan, wawancara terstruktur dilakukan selama penelitian. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, pertanyaan-pertanyaan yang digunakan sama untuk semua responden dan topik dan urutan pertanyaan telah

ditentukan sebelumnya. Peneliti akan mencoba untuk wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa MTs Yaspi Labuhan Deli melalui wawancara. Siswa sebenarnya akan dibagi menjadi tiga kelompok: kelas VII, VIII, dan IX. Akan ada dua sampai lima individu di setiap kelas. (Mulyadi, 2013)

2. Observasi

Untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian serta untuk mengidentifikasi lokasi penelitian, observasi merupakan komponen penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara metodis dan pendokumentasian data yang akan diperiksa adalah observasi penelitian.

Dalam hal ini, penelitian berperan aktif sebagai pengamat. Hal ini memungkinkan seorang peneliti untuk mengambil peran aktif sebanyak mungkin, tergantung pada keadaan sekitar topik yang diteliti. Agar penelitian ini dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, peneliti berharap data yang diperoleh dari observasi ini benarbenar data murni dari subjek penelitian tanpa ada yang ditutup-tutupi. atau bahkan berubah dari sifat alaminya.

3. Dokumentasi

Data tertulis berupa buku, majalah, data, dan artikel tentang kompetensi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di MTs Yaspi Labuhan Deli disebut dengan dokumentasi atau dokumen.

Peneliti mengkategorikan wawancara sebagai data primer dan observasi serta dokumentasi sebagai data sekunder, berdasarkan tiga langkah metodologi pengumpulan data yang disebutkan di atas. Dengan demikian, setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan atau disebut juga analisis.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam Pawito sejalan dengan karya Miles dan Huberman yang dikenal juga dengan model interaktif dan memiliki empat bagian:

1. Pengumpulan Data

Berdasarkan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan semua data secara tidak memihak dan akurat. Topik wawancara

mencakup kualifikasi guru PAI, observasi yang dilakukan selama pengajaran, dan temuan dokumentasi dari surat kabar, undang-undang, jurnal, situs web, dan catatan resmi lainnya.

2. Reduksi

Reduksi ini menurut Pawito terdiri dari 3 bagian:

- a. Mengedit, mengatur, dan merangkum data;
- b. Menyusun kode dan catatan (memo) tentang berbagai topik, termasuk komentar tentang atau mengarah pada gagasan seputar fakta yang ditemui.
- c. Buat gagasan awal atau cari ide dan justifikasi terkait topik pola, atau kumpulan data yang relevan. (Henny, 2024)

3. Penyajian Data

Untuk menyediakan data bagi penelitian ini, serangkaian proses pengorganisasian harus dilakukan, termasuk menyatukan (kelompok) data sedemikian rupa sehingga semua data yang dianalisis benar-benar merupakan bagian dari satu kesatuan. Kerangka teori yang diterapkan menjelaskan bagaimana data yang disajikan berhubungan satu sama lain. (Aly, 2017)

4. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Untuk sampai pada kesimpulan akhir berupa proposisi ilmiah tentang realitas yang diteliti, peneliti harus memvalidasi, mengklarifikasi, atau mengubah kesimpulan sebelumnya. (Habsy, 2017)

F. Teknik Keabsahan Data

Beberapa proses dalam pencarian data dalam penelitian salah satunya yaitu proses validitas atau keabsahan data yaitu langkah-langkah mencari kebenaran data dari proses penelitian. Untuk proses validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi data atau sumber data, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dengan alat yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Ada beberapa prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data untuk penelitian, salah satunya adalah validitas atau keabsahan proses data, yaitu

menentukan kebenaran data melalui penyelidikan. Triangulasi digunakan oleh peneliti dalam prosedur validasi data penelitian ini. Proses triangulasi data atau sumber data melibatkan perbandingan dan pengecekan ulang tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai instrumen dan pada berbagai titik waktu.

Data yang dikumpulkan kemudian dibandingkan dengan temuan-temuan dari observasi dan wawancara, dengan pernyataan-pernyataan yang dibuat secara publik dan pribadi, dengan komentar-komentar yang dibuat setiap hari mengenai situasi penelitian, dan dengan perbandingan antara keadaan dan sudut pandang individu serta pendapat dari kelompok-kelompok yang berbeda. manusia berdasarkan tingkat pendidikannya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs YASPI Labuhan Deli

1. Tinjauan Historis

MTS YASPI Labuhan deli sebelumnya bernama PGA NU Labuhan deli yang berdiri pada tahun 1954 yang terdiri dari PGA dan PGAA yang beralamat di Jalan Medan - Belawan Km. 18 (Didepan Masjid Raya Al-Osmani Pekan Labuhan). Perguruan ini didirikan oleh Masyarakat setempat, antara lain Nemeng, Amaludddin Sani dan Nurihaq Husein. Pada tahun 1977, PGA berubah menjadi Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Oleh karenanya PGA NU Labuhandeli pun berubah nama menjadi Madrasah Aliyah NU Labuhan deli dan Madrasah Tsanawiyah NU Labuhandeli.

Kemudian pada tahun 1983, terjadi pergantian Yayasan dari NU Labuhan deli menjadi Yayasan Perguruan Islam (YASPI) Labuhandeli. dan secara otomatis Madrasah Tsanawiyah NU bertukar nama menjadi Madrasah Tsanawiyah YASPI Labuandeli. Selanjutnya pada tahun 2011 Jalan Medan - Belawan yang bernama lain

Jalan Komodor Lant Yos Suhlarno terjadi perubahan jarak sehingga sekarang MTs YASPI Labuhan deli beralamat di Jalan Komodor Laut Yos Sudarso Km. 16.8 Kelurahan Pekan Labuhan Kota Medan Kode Pos 20253.

2. Profil Sekolah MTs Yaspi Labuhan Deli

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MTs. YASPI LABUHAN DELI |
| b. Nomor Statistik Sekolah / NPSN | : 121212710021 |
| c. Provinsi | : Sumatera Utara |
| d. Otonomi Daerah | : Medan |
| e. Kecamatan | : Medan Labuhan |
| f. Desa / Kelurahan | : Pekan Labuhan |
| g. Jalan dan Nomor | : JL. KL. YOS SUDARSO KM 18 |
| MEDAN LABUHAN | |
| a. Kode Pos | : 20253 |
| b. Telepon | : Kd. Wilayah 061 No: 6940964 |

- c. Faximile / Fax / Email : Kd. Wilayah
- d. Daerah : Perkotaan
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Kelompok Sekolah : Terbuka
- g. Akreditasi : Klasifikasi B
- h. Surat Keputusan / SK : No: KD.02.15/4/PP.004/176/2009,
TGL: 3 AGT 2009
- i. Penerbit SK. DTO : KANDEPAG MEDAN
- j. Tahun Berdiri : 1978
- k. Tahun Perubahan : -
- l. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- m. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- n. Lokasi Sekolah : Lintas Jalan Protokol
- o. Jarak Kepusat Kecamatan : $\pm$ 2 KM
- p. Jarak Kepusat Otda : -
- q. Terletak Pada Lintasan : Kecamatan
- r. Perjalanan Perubahan Sekolah : -
- s. Jumlah Keanggotaan Rayon Sekolah : 17
- t. Organisasi Penyelenggaraan : Yayasan

3. Struktur Organisasi

Bagan struktur organisasi MTs Yaspi Labuhan Deli adalah sebagai berikut:



Kinerja kepala sekolah dimonitoring oleh komite sekolah dan konsultan mutu kepala sekolah beberapa anggota, diantaranya wakil kepala sekolah satu, wakil kepala sekolah dua dan KA. URS. Tata usaha serta membawahi guru mata pelajaran (MP), wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK). Wakil kepala sekolah satu membawahi setandar pengelolaan, setandar pembiayaan, setandar serpres, setandar pend/tendik, urs. Kesiswaan, urs keg. Ekstra kurikuler, dan usaha kesehatan sekolah. Sementara wakil kepala sekolah dua

membawahi setandar isi, setandar proses, setandar lulusan, setandar penilaian, humas. Kepala sekolah juga langsung memonitoring guru mata pelajaran (MP), wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) dan siswa.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MTs YASPI Labuhan Deli

Visi dan misi yang hendak dicapai oleh MTs sebagai berikut:

a. Visi

Dengan meningkatkan peranan dan kualitas MTs Yaspi diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan yang mandiri dan bermartabat sesuai dengan Alquran dan Al-Sunnah.

b. Misi

MTs Yaspi Labuhan Deli memiliki misi untuk melaksanakan program pendidikan dengan meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan kualitas SDM. Selanjutnya, MTs Yaspi menyelenggarakan Pendidikan Agama, mengingat SDM (Sumber Daya Manusia) itu harus dibekali dengan iman dan taqwa untuk menjadi manusia yang adil, jujur dan arif. Dalam pencapaian misi (tujuan) dilakukan suatu konsep saling ketergantungan dengan Siklus Simbiosis Mutualisme.

Kebijakan-kebijakan pokok tersebut untuk melaksanakan beberapa misi dengan:

- 1) Memberdayakan MTs Yaspi melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).
- 2) Meningkatkan sistem pembelajaran yang berorientasi kepada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)
- 3) Meningkatkan akuntabilitas, memperkuat sarana dan prasarana kelembagaan dan pendidikan MTs Yaspi sehingga mampu menggerakkan peran serta aktif anggota dan masyarakat dalam memperjuangkan aspirasi dan kepentingan pendidikan.

Mendidik dan membimbing anak didik untuk dapat berkembang dan **tumbuh sebagai pribadi mandiri, berpengetahuan dan beriman.**

5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

MTs Yaspi Labuhan Deli mempunyai staf pengajar dan staf tata usaha yang memadai yaitu sejumlah 31 orang guru termasuk kepala sekolah yang terdiri dari 12 orang guru laki-laki dan 19 orang guru perempuan, dengan tingkat pendidikan Kepala Sekolah dan satu orang guru berstatus PNS, sebagian besar atau hampir seluruh guru berijazah Strata 1 (S1), dan satu orang berijazah SMA. Selain itu, Drs. Aida Akmal, S.Pd selaku Kepala Sekolah dibantu 2 orang WKM, 1 orang Kepala Sub Bagian Tata Usaha, 1 orang staf Tata Usaha dan 4 orang Pegawai Tidak Tetap (PTT), 2 orang staf outsourcing petugas kebersihan, dan 2 orang petugas satpam.

Keadaan yang demikian mendukung kelancaran baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pengembangan dan peningkatan mutu MTs Yaspi Labuhan Deli. Selain dari tingkat pendidikan, faktor penunjang adalah pengalaman mengajar bagi guru yang rata-rata berpengalaman lebih dari 5 tahun mengajar. Dalam meningkatkan pengembangan kinerja profesional guru MTs Yaspi Labuhan Deli telah menyiapkan program kerja yaitu pengadaan perpustakaan berbasis komputer, workshop penyusunan hingga review RPP, silabus, dan penilaian Kurikulum Nasional (2013), monitoring dan evaluasi kinerja guru melalui supervisi kelas, study banding dan workshop bagi guru pengelola program Cerdas Istimewa (CI), serta berperan aktif dalam MGMP Kabupaten maupun Provinsi.

Penugasan atau jenis jabatan yang sesuai dengan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), berpengaruh secara langsung terhadap kinerja yang optimal, sehingga peran serta para PTK dalam pembinaan karakter religius (akhlakul karimah) melalui metode pembiasaan di lingkungan MTs Yaspi Labuhan Deli juga dapat terlaksana dengan baik.

MTs Yaspi Labuhan Deli mempunyai 404 orang siswa yang terdiri dari 136 siswa kelas VII, 147 siswa kelas VIII, dan 121 siswa kelas IX. Jumlah siswa tersebut dibagi dalam 14 rombongan belajar (rombel), dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Jumlah siswa tersebut dibagi dalam 14 rombongan belajar (rombel),

No.	Kelas	Rombel	Siswa TA: 2024/2025			Waktu
			L	P	Jumlah	
1.	VII	4	73	63	136	Pagi Pukul 07.15 WIB Istirahat 09.45 s/d 10.15 WIB Pulang 12.45 WIB
2.	VIII	4	63	84	147	
3.	IX	3	62	59	121	
Total		14	198	206	404	

6. Sarana Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang mempunyai peranan penting. Demikian juga dalam upaya menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif, maka perlu didukung adanya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Sebagai lembaga penyelenggara pendidikan swasta yang memiliki visi-misi keislaman MTs Yaspi Labuhan Deli memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai sebagai faktor pendukung kegiatan belajar mengajar.

Adapun keadaan sarana yang berkaitan dengan Bangunan dan Ruang di MTs Yaspi Labuhan Deli adalah sebagai berikut:

1. Kantor Kepala : 1 kantor
2. Kantor Guru : 1 kantor
3. Kantor TU : 1 kantor
4. Ruang Kelas : 11 ruangan
5. Ruang Perpustakaan : 1 ruangan
6. Ruang BP : 1 ruangan
7. Ruang UKS : 1 ruangan
8. Ruang OSIS : 1 ruangan
9. Musholla : 1 ruangan
10. Ruang Lab. IPA : 1 ruangan
11. Ruang Kamar Mandi Guru : 4 ruangan
12. Ruang Kamar Mandi Siswa (L) : 4 ruangan
13. Ruang Kamar Mandi Siswi (P) : 4 ruangan
14. Lapangan Olahraga : 1 lapangan

B. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di MTs YASPI Labuhan Deli

Penguasaan Kompetensi adalah atribut penting dari seseorang guru. Jika seseorang memiliki informasi, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat tertentu, mereka dapat dianggap kompeten. Sebagai seorang profesional di bidang pendidikan, guru harus mempunyai kompetensi. Kompetensi pedagogik, atau bakat dan kemampuan menguasainya serta menerapkannya dalam proses belajar mengajar, merupakan salah satu kemampuan yang menuntut profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Guru harus senantiasa memupuk dan mengembangkan sikap kreatif dalam pembelajaran. Misaknya, memilih dan menggunakan beragam teknik pendekatan, metode, dan media pembelajaran berdasarkan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran pembelajaran Pendidikan Islam. (Ellisa Fitri Tanjung, 2019)

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta

mengajak manusia untuk lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak sempurna, (Hariansyah Assilmi & Fitri Tanjung, 2024). Untuk memastikan kualitas pendidikan yang baik, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tidak hanya diharapkan menguasai materi agama, tetapi juga harus memiliki keterampilan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang sesuai dengan standar kompetensi pendidikan yang berlaku. Berikut adalah uraian mengenai berbagai kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Di MTs Yaspi Labuhan Deli, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu:

Merencanakan Pembelajaran: Guru Pendidikan Agama Islam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sistematis sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. RPP ini mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pembelajaran yang variatif, serta penilaian yang objektif.

Mengelola Kelas : Dalam pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik, serta memastikan setiap siswa aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Evaluasi Pembelajaran: Guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengevaluasi pemahaman siswa dengan menggunakan teknik asesmen yang sesuai. Penilaian ini tidak hanya mengukur hasil akademik siswa, tetapi juga sikap dan karakter mereka dalam mengamalkan ajaran Islam.

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan. Guru PAI di MTs Yaspi Labuhan Deli diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai aspek agama Islam, seperti:

Al-Qur'an dan Hadis : Guru PAI harus mampu menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW serta konteks sejarahnya

dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Dalam setiap ajaran al-Qur'an dan hadist merupakan suatu perintah yang baik dan menjauhi segala larangan untuk kebaikan umat Islam sehingga al-Qur'an dan hadist merupakan pedoman bagi orang mutaqqin dalam menjalani keselamatan dunia dan akhirat, (Elisa Fitri Tanjung & Mutiah, 2022). Fiqih dan Aqidah : Mengajarkan tata cara ibadah yang benar, serta ajaranajaran dasar mengenai akidah Islam yang sesuai dengan ajaran yang sah.

Sejarah Islam : Menyampaikan perjalanan sejarah Islam secara komprehensif, baik tentang Nabi Muhammad SAW, perkembangan peradaban Islam, maupun kontribusi Islam terhadap dunia. Integrasi Nilai Islam : Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam tindakan sehari-hari.

3) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam sangat memengaruhi bagaimana siswa melihat dan menilai ajaran Islam. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan menjadi teladan bagi siswa. Di MTs Yaspi Labuhan Deli, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan:

Menjadi Teladan: Guru harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kesabaran, kejujuran, rendah hati, dan disiplin. Siswa cenderung meniru sikap dan perilaku guru mereka, sehingga guru yang memiliki kepribadian yang baik akan menjadi contoh yang dapat diikuti.

Mengembangkan Integritas: Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki integritas yang tinggi dalam setiap tindakannya, baik di dalam maupun di luar kelas. Kejujuran dan komitmen terhadap nilai-nilai Islam menjadi landasan utama dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sikap Profesional: Sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam harus mampu bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Ini termasuk tanggung jawab terhadap materi yang diajarkan, interaksi dengan siswa, serta pemahaman terhadap etika dalam dunia pendidikan.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat. Di MTs Yaspi Labuhan Deli, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan:

Kemampuan Komunikasi yang Efektif : Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa agar mereka dapat memahami materi dengan jelas. Selain itu, komunikasi yang baik dengan orang tua dan masyarakat sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa di luar sekolah.

Membangun Hubungan yang Harmonis: Guru Pendidikan Agama Islam perlu membangun hubungan yang baik dengan sesama guru dan seluruh elemen di sekolah, termasuk kepala sekolah dan staf administrasi, guna menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Menghargai Keberagaman: Sebagai bagian dari masyarakat yang multikultural, guru Pendidikan Agama Islam harus mengajarkan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan agama dan budaya yang ada di sekitar mereka.

5) Pengaruh Pelatihan Terhadap Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Di MTs Yaspi Labuhan Deli, para guru Pendidikan Agama Islam sangat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga penguatan penguasaan materi agama. Pelatihan yang berkelanjutan ini memberikan dampak positif bagi para guru, baik dalam hal penyampaian materi yang lebih efektif, maupun dalam penggunaan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar. Dengan pelatihan yang rutin, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini dapat terus mengembangkan diri, menyesuaikan metode pengajaran Pendidikan Agama Islam dengan perkembangan zaman, dan memastikan bahwa mereka selalu memberikan yang terbaik bagi siswa.

6) Tantangan dan Harapan

Meskipun telah mendapatkan pelatihan yang cukup, guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya fasilitas teknologi untuk pembelajaran daring, dan keberagaman tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Namun, mereka tetap

berkomitmen untuk terus berusaha meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran. Harapan ke depannya adalah agar pelatihan-pelatihan ini dapat lebih sering dilakukan, dengan materi yang lebih variatif dan mendalam, sehingga guru Pendidikan Agama Islam dapat terus berinovasi dalam mengajar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli dalam proses belajar-mengajar dimulai dari pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam di MTs Yaspi Labuhan Deli dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Yaspi Labuhan Deli berikut:

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi guru Pendidikan Agama Islam MTs Yaspi Labuhan Deli dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan dituangkan dalam silabus merupakan langkah awal untuk menunjukkan kompetensi pedagogik guru-guru tersebut dalam proses belajar mengajar. Perencanaan ini bertujuan untuk memandu kegiatan belajar siswa menuju pencapaian kompetensi dasar (KD). Hal ini sesuai dengan temuan saat wawancara dengan kepala sekolah MTs Yaspi Labuhan Deli berikut ini:

“Ya, itu sejalan dengan proses belajar mengajar di sini dan kompetensi pedagogik guru. Semua guru wajib membuat rencana pembelajaran yang mengikuti silabus dan kurikulum yang relevan, menyeluruh dan metodis. Analisis materi pembelajaran yang terdiri dari kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan materi utama itu semua kan dari perencanaan pembelajaran. Jadi, menyiapkan itu akan bermanfaat bagi proses belajar mengajar juga. Langkah awal dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah persiapan, yang merupakan tanggung jawab guru”. (wawancara dengan Ibu Aida Akmal, S.Pd, Kamis 20 Februari 2025 pukul 10.22).

Oleh karena itu, pembuatan RPP oleh guru Pendidikan Agama Islam MTs Yaspi Labuhan Deli merupakan langkah awal dalam proses belajar mengajar ditinjau dari kompetensi pedagogik guru. Hal ini penting karena menjamin bahwa kemampuan minimum siswa mencerminkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan diperoleh di setiap kelas selama semester pada mata pelajaran tertentu. Pengetahuan, sikap, dan

keterampilan merupakan contoh kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur pada saat merencanakan suatu program.

1. Nilai dan Sikap Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kompetensi Pendidikan

Kompetensi kepribadian seorang guru sangat penting untuk membentuk seorang pendidik yang baik dan profesional. Guru yang memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, bijaksana, dan menjadi teladan bagi siswa akan lebih mudah diterima dan dihormati oleh peserta didik. Kepribadian yang stabil dan mantap juga diperlukan untuk mendukung kualitas pengajaran yang efektif, (Muhammad Surya, 2003).

Kompetensi ini meliputi kemampuan personal yang mencerminkan kestabilan, kedewasaan, kebijaksanaan, dan akhlak yang dapat menjadi contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, (Chaerul Rahman, 2011). Penilaian terhadap kinerja guru didasarkan pada empat kompetensi utama, sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Guru. Cakupan kompetensi kepribadian guru antara lain adalah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya; menunjukkan pribadi yang dewasa dan dapat menjadi teladan; serta memiliki etos kerja yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru, (Nur Irwantoro, 2016).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi kepribadian juga mencakup beberapa hal, yaitu: konsistensi dalam bertindak sesuai norma yang berlaku, kedewasaan, sikap arif dan bijaksana, kewibawaan, serta akhlak yang dapat dicontoh oleh peserta didik dan masyarakat.

a. Kepribadian yang Mantap, Stabil, dan Dewasa

Untuk menjadi guru yang profesional dan dapat dipercaya, seseorang harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa. Kepribadian yang kurang mantap sering menyebabkan masalah dalam pendidikan, bahkan berisiko menurunkan citra profesi guru. Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk mengembangkan kematangan pribadi yang akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan interaksi dengan siswa, (E. Mulyasa, 2009). Tiga ciri

kedewasaan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah: pertama, memiliki tujuan dan pedoman hidup yang jelas berdasarkan nilai-nilai yang diyakini; kedua, mampu melihat segala sesuatu secara objektif tanpa dipengaruhi oleh perasaan pribadi; dan ketiga, bertanggung jawab atas setiap tindakannya (Sukmadinata, 2005). Kemantapan pribadi guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Seperti halnya kepribadian Rasulullah SAW, yang menjadi contoh merupakan warisan bagi siswa dan masyarakat. Perilaku, sikap, tutur kata, pakaian, bahkan berjalan seorang guru dikaitkan dengan pendidikan dan menjadi contoh bagi siswa. (Ellisa Fitri Tanjung, Tobroni Samsul, Hady, 2019)

Peneliti berkesempatan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, staf, dan guru Pendidikan Agama Islam disekolah MTs Yaspi Labuhan Deli, berikut wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Aida Akmal, S.Pd, sebelumnya peneliti berterima kasih kepada pihak sekolah karena telah memberikan izin dan telah menyambut dengan hangat perihal penelitian untuk keperluan skripsi ini. Kemudian peneliti menanyakan tentang nilai dan sikap guru Pendidikan Agama Islam terhadap kompetensi Pendidikan:

“Walaikumsalam, Pagi pak. Terima kasih juga telah datang dan melakukan penelitian di Sekolah kami. Bagi saya, kompetensi kepribadian adalah fondasi utama dalam mengajar. Seorang guru PAI harus memiliki kepribadian yang kuat, stabil, dan dewasa, karena siswa akan menilai kami tidak hanya dari pengetahuan yang kami sampaikan, tetapi juga dari sikap dan perilaku kami. Kepribadian yang kuat dan positif akan menjadi teladan bagi siswa dalam menjalani kehidupan mereka, baik dalam konteks akademik maupun sosial.” (wawancara dengan Ibu Aida Akmal, S.Pd, Jum’at 21 Februari 2025 pukul 09.25).

b. Disiplin, Arif, dan Berwibawa

Guru yang memiliki kewibawaan akan lebih dihargai oleh siswa. Kewibawaan ini bukan berarti menakut-nakuti siswa, tetapi merupakan manifestasi dari kepribadian yang teguh pada nilai-nilai yang diyakini, menghormati orang lain, dan konsisten dalam tindakan, (Ngainum Naim, 2009). Seorang guru yang tidak memiliki kewibawaan tidak akan efektif dalam menjalankan tugasnya.

Unsur-unsur yang membentuk kewibawaan seorang guru antara lain : keunggulan dalam berbagai bidang, rasa percaya diri, ketepatan dalam

pengambilan keputusan, serta tanggung jawab atas keputusan yang diambil, (Ngainum Naim, 2009). Guru yang memiliki kualitas kewibawaan yang tinggi akan lebih mampu memimpin dan membimbing siswa dengan baik. Pendidik memiliki peran dalam dunia pendidikan yaitu sebagai figur central, peran pendidik disini ialah memberikan bimbingan serta nasihat kepada peserta didik, mengawasi peserta didik untuk melatih kedisiplinan peserta didik, memberikan motivasi serta penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi dalam belajar, dan pemenuhan fasilitas yang diperlukan agar peserta didik semakin semakin teguh pendiriannya untuk belajar. (Jannah & Tanjung, 2024)

Berikut wawancara peneliti terkait Kedisiplinan, Arif, dan Wibawa seorang guru di MTs Yaspi Labuhan Deli.

“Kewibawaan memang sangat penting. Tanpa kewibawaan, meskipun kita memiliki pengetahuan yang cukup, kita sulit untuk dihormati oleh siswa. Kewibawaan seorang guru bukan berarti kita harus menakut-nakuti siswa, melainkan tentang bagaimana kita bisa menunjukkan sikap yang konsisten, teguh pada nilai-nilai yang benar, serta menjaga etika dan hubungan baik dengan siswa. Itu akan membuat kita dihormati, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan. Kewibawaan yang sebenarnya datang dari sikap kita yang bijaksana dan penuh tanggung jawab. Misalnya, ketika saya harus membuat keputusan sulit dalam kelas atau saat berinteraksi dengan siswa, saya harus berhati-hati dalam memilih kata-kata dan tindakan. Keputusan saya harus mencerminkan nilai yang saya ajarkan, agar siswa juga belajar untuk bertanggung jawab atas pilihan mereka.” (wawancara dengan Ibu Aida Akmal, S.Pd, Senin 24 Februari 2025 pukul 10.25)

c. Menjadi Teladan bagi Peserta Didik

Guru memiliki tanggung jawab besar untuk menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru yang baik adalah yang mampu menyadari perbedaan antara keinginan dan kenyataan yang ada pada dirinya, serta berusaha untuk memperbaiki diri apabila melakukan kesalahan, (Hamid Darmadi, 2010). Keteladanan yang diberikan guru akan memengaruhi perilaku siswa dan masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya agar dapat menjalankan perannya dengan baik dan membawa manfaat bagi siswa. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang baik, baik dari sisi lahiriah maupun

batiniah, serta mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Terkait hal ini berikut wawancara peneliti dengan salah satu guru pengampu PAI di MTs Yaspi Labuhan Deli, bapak Syamsul Bahri, S.Ag:

"Itulah tugas terbesar seorang guru Pendidikan Agama Islam. Kami tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi kami juga harus bisa menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai guru, kami harus menunjukkan keteladanan dalam sikap, seperti kesabaran, kejujuran, dan integritas. Hal-hal ini sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, jadi saya harus memastikan perilaku saya mencerminkan nilai-nilai yang saya ajarkan" (wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri, S.Ag, Kamis 27 Februari 2025 pukul 11.15).

Kemudian terkait tantangan yang dihadapi dalam Upaya menjadi teladan bagi para siswa, beliau menjawab:

"Tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi antara apa yang saya ajarkan dan apa yang saya lakukan. Terkadang, situasi di luar kelas bisa menguji kesabaran atau keputusan kita sebagai guru. Namun, saya selalu berusaha untuk tetap teguh pada nilai yang saya percayai, dan terus belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Keteladanan bukan sesuatu yang datang begitu saja, itu membutuhkan usaha dan niat yang sungguh-sungguh." (wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri, S.Ag, Kamis 27 Februari 2025 pukul 11.25)

2. Pemahaman dan Pengetahuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menguasai Kompetensi.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai materi yang diajarkan. Pengetahuan tentang Al-Qur'an, Hadis, fiqih, aqidah, sejarah Islam, dan aspek lainnya dalam agama Islam menjadi kunci utama agar guru dapat memberikan materi yang akurat dan sesuai dengan kurikulum pendidikan. Seorang guru membutuhkan nilai-nilai keteladanan dan kesederhanaan dalam mengkonstruksi motivasi peserta didik. Motivasi peserta didik memiliki gambaran terhadap kewajiban sekolah jika nilai sikap guru dapat mengkondisikan suasana pembelajaran. Nilai dan tradisi ikhlas dan tanggung jawab menjadi penting pada ranah afektif bagi guru. Guru pendidikan agama Islam yang berkepribadian merupakan dasar disseminasi nilai, norma dan tradisi yang mencirikan zuhud.

Hal ini dikarenakan zaman terus berubah, permasalahan bertambah, dan tantangan pun variatif, tidak semata pemimpin di sekolah untuk merespon

persoalan tersebut harus terus dikembangkan hingga pada titik yang paling sempurna. Apabila diterjemahkan lebih jauh. Guru berkepribadian adalah orang dalam organisasi profesi yang tidak mengutamakan jabatan semata, namun ia mampu memberikan manfaat bagi orang lain atau bagi organisasi profesi. Setiap jenis organisasi profesi membutuhkan kinerja totalitas agar mencapai perubahan arti fungsional yang lebih besar bagi masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pemahaman yang mendalam dan pengetahuan yang luas terhadap berbagai kompetensi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Kompetensi yang harus dikuasai meliputi aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dengan menguasai kompetensi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pendidik yang efektif dan memberikan dampak positif dalam pembentukan akhlak siswa.

Salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Guru Pendidikan Agama Islam harus memahami teori dan konsep pembelajaran, termasuk metode, strategi, dan model yang sesuai dengan materi keislaman. Selain itu, pemahaman tentang psikologi perkembangan peserta didik sangat diperlukan agar pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Guru juga harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan berbagai teknik asesmen yang sesuai.

Selain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional juga menjadi aspek yang sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki penguasaan yang mendalam terhadap ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, hadits, fiqh, akidah, dan sejarah Islam. Tidak hanya itu, guru juga harus mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Di era digital seperti saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kebutuhan. Oleh karena itu, guru

Pendidikan Agama Islam harus terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

Wawancara peneliti dari salah satu guru tentang hal tersebut:

“kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi yang diajarkan. Seorang guru PAI harus memiliki pemahaman yang luas tentang ilmu keislaman seperti Al-Qur’an, Hadis, Fiqih, Aqidah, Sejarah Islam, dan aspek lain dalam agama Islam. Selain itu, guru juga harus mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi hal yang penting. Guru harus terus mengikuti perkembangan teknologi dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti e-learning, video interaktif, atau aplikasi pendidikan berbasis Islam.” (wawancara dengan Bapak Wazdi Khair, S.Ag, Jum’at 28 Februari 2025 pukul 10.25).

Selain penguasaan akademik, guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sebagai pendidik, guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam sikap, tutur kata, dan perbuatan. Kepribadian yang kuat, integritas yang tinggi, serta sikap istiqamah dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sangatlah penting. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus bersikap sabar, bijaksana, dan penuh kasih sayang dalam membimbing siswa agar mereka merasa nyaman dalam belajar serta terdorong untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga bertanya kepada kepala sekolah terkait tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh para guru di MTs Yaspi Labuhan Deli:

“Iya, kompetensi kepribadian adalah salah satu aspek terpenting dalam profesi guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam tutur kata, sikap, dan tindakan. Kepribadian yang kuat, integritas yang tinggi, serta sikap istiqamah dalam menjalankan tugas sangat diperlukan. Selain itu, nilai-nilai seperti kesederhanaan, keikhlasan, dan tanggung jawab juga sangat penting. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi siswa agar memiliki kecintaan terhadap agama

Islam.” (wawancara dengan Ibu Aida Akmal, S.Pd, Senin 03 Maret 2025 pukul 09.22).

Terakhir, guru Pendidikan Agama Islam juga perlu memiliki kompetensi sosial, yaitu kemampuan dalam membangun hubungan baik dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, serta masyarakat secara luas. Kemampuan berkomunikasi dengan baik sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh siswa. Selain itu, guru juga harus memahami keberagaman dalam masyarakat dan mengajarkan sikap toleransi serta moderasi dalam beragama. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan dalam membentuk pribadi siswa secara individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Secara keseluruhan, pemahaman dan pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menguasai kompetensi merupakan faktor utama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Seorang guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten tidak hanya memahami materi keislaman secara akademik, tetapi juga mampu mengajarkannya dengan metode yang efektif, memiliki kepribadian yang baik, serta mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sosial. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam harus terus dilakukan melalui pelatihan, pengembangan diri, serta inovasi dalam pembelajaran agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus.

3. Kemampuan dan Skill Guru Pendidikan Agama Islam Saat Menerapkan Kompetensi Pendidikan

Selain kompetensi pedagogik, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus menguasai kompetensi profesional, yaitu penguasaan materi keislaman yang mendalam. Guru Pendidikan Agama Islam harus memahami berbagai ilmu agama Islam, seperti Al-Qur'an, Hadis, fiqh, akidah, dan sejarah Islam, serta mampu mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini penting agar siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Dalam era digital ini, guru Pendidikan Agama Islam juga perlu menguasai pemanfaatan teknologi

dalam pembelajaran untuk menjadikan materi lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Selain penguasaan materi, guru Pendidikan Agama Islam juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi teladan bagi siswa dalam sikap, tutur kata, dan tindakan. Sikap sabar, bijaksana, rendah hati, serta memiliki integritas tinggi adalah nilai yang harus ditanamkan, karena guru adalah figur yang diikuti oleh siswa. Kepribadian guru yang kuat dan baik akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Kepribadian yang baik juga berhubungan dengan kemampuan guru untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar di kalangan peserta didik. Tidak kalah penting adalah kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, serta masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi kunci dalam menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki pemahaman terhadap keberagaman dan mengajarkan nilai-nilai toleransi, sehingga siswa tidak hanya paham agama secara tekstual, tetapi juga memahami pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat.

Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di zaman sekarang harus memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Di era digital ini, pemanfaatan berbagai media dan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi sangat penting agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Guru Pendidikan Agama Islam yang bisa memanfaatkan teknologi tidak hanya memberikan materi secara langsung, tetapi juga dapat mengembangkan media pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses oleh siswa, baik secara daring maupun luring. Oleh karena itu, menguasai teknologi menjadi salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh setiap guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menanyakan terkait penggunaan Teknologi Informasi, apakah Guru PAI di MTs Yaspi Labuhan Deli menggunakan perangkat TI dalam bahan ajar, Ibu Nurainun Tarigan, S.Ag, menjawab hal tersebut:

“Ya, tentu. Di era digital ini, pemanfaatan teknologi menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan, termasuk dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa memanfaatkan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Misalnya, menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis agama atau mengakses video ceramah yang dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Hal ini juga dapat membuat pembelajaran lebih interaktif, dan siswa lebih mudah beradaptasi dengan pembelajaran yang bersifat digital.” (wawancara dengan Ibu Nurainun Tarigan, S.Ag, Rabu 05 Maret 2025 pukul 11.30).

Secara keseluruhan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam sangat menentukan kualitas pembelajaran dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam yang kompeten tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran dengan baik, menjadi teladan, berinteraksi dengan baik dengan semua pihak, serta memanfaatkan teknologi dalam pendidikan. Dengan menguasai berbagai kompetensi ini, guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan dampak positif dalam membentuk akhlak dan karakter siswa sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi mengenai nilai dan sikap guru terhadap penggunaan media TI lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Nilai dan Sikap guru saat menggunakan media TI:

No	Uraian kegiatan	Ya	Tidak
1	Guru PAI membuka pelajaran dengan salam	☐	☐
2	Guru PAI mengadakan apersepsi	☐	☐
3	Guru PAI mengulang materi ajar sebelumnya	☐	☐
4	Guru PAI menerangkan tujuan pembelajaran	☐	☐
5	Guru PAI menggunakan media TI saat mengajar	☐	☐
6	Guru PAI menayangkan video dalam materi pelajaran	☐	☐

7	Guru PAI menggunakan pengeras suara saat menampilkan video	☐	
8	Guru PAI menyampaikan materi dengan demokrasi, jujur	☐	
9	Guru PAI memperhatikan siswa secara menyeluruh	☐	
10	Guru PAI mengadakan diskusi materi	☐	
11	Guru PAI menerangkan dengan bahasa yang ringan	☐	
No	Uraian Kegiatan	Ya	Tidak
12	Guru PAI memberikan kesempatan untuk bertanya	☐	
13	Guru PAI memberikan tugas untuk latihan	☐	
14	Guru PAI membahas latihan yang telah diberikan	☐	
15	Guru PAI menilai hasil pekerjaan siswa	☐	
16	Guru PAI menutup pelajaran dengan hamdalah dan diakhiri dengan salam penutup beserta doa	☐	
17	Guru PAI menggunakan media TI saat Mengajar dengan objektif	☐	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara menyeluruh guru telah memiliki nilai dan sikap yang sangat baik maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki nilai dan sikap yang baik.

4. Minat dan Ketertarikan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kompetensi Pendidikan

Kompetensi pendidikan sangat berpengaruh besar dalam proses belajar mengajar di kelas. Ketika Kompetensi pendidikan akan diterapkan dalam pembelajaran, kepala sekolah menghimbau kepada semua guru mata pelajaran

untuk mengikuti pelatihan tentang segala bentuk kompetensi Pendidikan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan khusus untuk menunjang kompetensi para guru MTs Yaspi Labuhan Deli. Guru antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi yang diadakan oleh pihak sekolah. Guru sangat mendukung dengan adanya pelatihan karena dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu penguasaan yang baik terhadap kompetensi dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Peneliti menanyakan dampak positif yang diperoleh para siswa terkait perbedaan yang dari para guru yang telah mengikuti kompetensi dan yang kurang mengikuti kompetensi Pendidikan, salah satunya wawancara dengan Muhammad Hamdan kelas VIIIA:

“Iya, beda jauh. Kalau guru yang telah mengikuti pelatihan memiliki kemampuan yang lebih baik gampang dalam menjelaskan dan mudah dipahami, dan kelas juga ga sepi, biasanya ramai kawan-kawan juga nanya. Kalau guru yang sebelumnya ya biasa aja, ceramah model biasa” (wawancara dengan Muhammad Hamdan, Murid Kelas VIIIA, Jum’at 07 Maret 2025 pukul 12.00).

Berdasarkan hasil observasi mengenai minat guru terhadap penggunaan media TI dalam menerapkan kompetensi pendidikan lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Mengenai Minat Guru Terhadap Penggunaan Media TI

No	Uraian Kegiatan	Ya	Tidak
1	Guru aktif mengikuti pelatihan dalam maupun luar sekolah	☒	☐
2	Guru lebih cenderung menggunakan media TI saat mengajar	☒	☐
3	Guru berminat menggunakan media TI saat mengajar	☒	☐

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa secara menyeluruh guru telah memiliki minat yang sangat baik maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah memiliki minat yang baik dalam penggunaan media TI

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar di kelas. Pelatihan peningkatan kompetensi yang diadakan oleh pihak sekolah memberikan dampak positif, baik bagi guru maupun siswa. Para guru MTs Yaspi Labuhan Deli menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan tersebut, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan materi, tetapi juga memperkaya metode dan pendekatan dalam pembelajaran. Pelatihan ini juga memperkuat penguasaan guru terhadap materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru mampu mengelola kelas dengan lebih efektif, menciptakan suasana belajar yang interaktif, dan memanfaatkan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaan yang terlihat antara guru yang telah mengikuti pelatihan dan yang belum sangat mempengaruhi pemahaman siswa, di mana siswa yang diajar oleh guru yang lebih terlatih menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan belajar yang lebih tinggi.

Selain itu, pengembangan kompetensi guru MTs Yaspi Labuhan Deli dalam hal pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial terbukti menjadi faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Oleh karena itu, kompetensi pendidikan yang diperoleh melalui pelatihan harus dipandang sebagai investasi yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Beberapa indikator kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian diantaranya : 1). Mampu memahami karakteristik peserta didik. 2). Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dirinya. 3). Menguasai materi pembelajaran dan mendalam sesuai kurikulum. 4). Mampu mengembangkan materi pembelajaran kreatif sesuai kebutuhan peserta didik. 5). Menjadi teladan dalam bersikap sopan santun di sekolah maupun masyarakat. 6). Memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat diterapkan oleh pihak sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya:

Bagi Pihak Sekolah : Sekolah disarankan untuk terus mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi guru secara berkala dan berkelanjutan. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari metodologi pengajaran hingga penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penting bagi pihak sekolah untuk memberikan dukungan penuh terhadap para guru dalam mengakses pelatihan dan pengembangan profesional lainnya agar guru dapat terus berkembang dan memperbarui keterampilan mereka.

Bagi Guru : Para guru diharapkan untuk terus mengikuti pelatihan dan pengembangan diri guna meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengajaran mereka tetapi juga membantu siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik. Guru juga disarankan untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam berbagi pengalaman dan metode pengajaran yang efektif agar dapat saling meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

Bagi Peneliti Selanjutnya : Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang membahas pengaruh pelatihan kompetensi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenis sekolah. Peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam tentang hubungan antara pelatihan kompetensi dengan berbagai aspek lain seperti kepuasan siswa, motivasi belajar, dan hasil akademik siswa.

Selain itu, peneliti juga dapat memperluas cakupan penelitian untuk melibatkan lebih banyak sekolah dan jenis pelatihan yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30.

<https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>

- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). kalimat interatif dalam menulis petunjuk, 1–23.
- Dewi, N. W. E. P. (2023). Meningkatkan Kualitas Guru Madrasah. *DetikNews*, (March).
- Ellisa Fitri Tanjung, Tobroni Samsul, Hady, L. (2019). *Pembelajaran Active Learning Pada Pendidikan Agama Islam*. (Ellisa Fitri Tanjung, Ed.). Yogyakarta: BILDUNG.
- Faustyna. (2014). Pengaruh Kompetensi dan Komitmen Pada Tugas terhadap Kinerja Karyawan Pada Hotel Dharma Deli Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 49–63.
- Ghaniyyu Muqsit, D., Achmadi, S., & Agus Pranoto, Y. (2024). *Penerapan Algoritma Genetika Untuk Penjadwalan Mata Pelajaran*. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* (Vol. 7).
<https://doi.org/10.36040/jati.v7i5.7569>
- Gultom, D. N. N. (2022). Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru. *Buku Profesi Keguruan*, 2(07), 1–106.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hariansyah Assilmi, H., & Fitri Tanjung, E. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Husna Riau. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 3(1), 15–29. <https://doi.org/10.56672/attadris.v3i1.206>
- Henny, S. (2024). *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Heriyansyah, H. (2018). Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 116–127. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.218>
- Ismail. (2015). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. *Mudarrisuna*, 4, 704–719.
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(1), 44–63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>

- Jannah, R., & Tanjung, E. F. (2024). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius di MA Swasta Al-Ulum Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1615–1626.
- JASMINE, K. (2014). Kompetensi Sosial. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- KARLINA. (2019). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU MENURUT IBNU SAHNUN (Studi Analisis Kitab Adāb al-Mu'allimīn). *Uinsu*, 8(5), 55.
- Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 40–48.
<https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357>
- Maulana, I., Rahma, N. A., Mahfirah, N. F., Alfarizi, W., & Darlis, A. (2023). Meningkatkan Profesional Guru dengan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Journal on Education*, 5(2), 2158–2167.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.867>
- Mujizatullah, M. (2019). Islamic-Based Physics Learning Model in the Subject of Solar System and Life on Earth. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 19–31.
<https://doi.org/10.26618/jpf.v7i1.1736>
- Mulyadi, M. (2013). Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 16(1), 71.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2012.160106>
- Muslimah, Jannah, M., & Syafitri, L. N. H. (2022). Perlakuan edukatif terhadap peserta didik yang unik. *Journal Cerdas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN IB Padang*, 101–109.
- Nasution, I. F., & Nasution, I. F. (2023). Islam Sebagai Pedoman Hidup. *AlMurabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 26–38.
<https://doi.org/10.62086/almurabbi.v1i1.361>
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., ... Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160.
<https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>
- Sa'diyah, H. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Sumber

- Daya Manusia. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v1i2.329>
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Tanjung, Elisa Fitri, & Mutiah. (2022). Penerapan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Yaysan Adawiyah Binti AbdurrohmanMedan. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 23–38.
- Tanjung, Ellisa Fitri. (2019). Innovation Method of Islamic Education Through Active Learning in SMP Al-Muslimin Pandan, Central Tapanuli, 349(Iccd), 163–165. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.44>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Zubaidillah, M. H., & Nuruddaroini, M. A. S. (2019). Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.47732/adb.v2i1.95>

LAMPIRAN



Gambar 4. 2 Wawancara Dengan Bapak Syamsul



Gambar 4. 3 wawancara dengan Bapak Wazdi Khair, S.Ag



Gambar 4. 4 wawancara dengan Ibu Nurainun Tarigan, S.Ag



Gambar 4. 5 wawancara dengan Muhammad Hamdan



Gambar 4. 6 Wawancara dengan Ibu Aida Akma